



PkM: Pelatihan Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Berbasis Digital Platform

Rofiul Wahyudi, Priyono Puji Prasetyo, Allselia Riski Azhari, Viki Erlina Septiviana

Perbankan Syariah

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah masih menjadi pekerjaan yang belum tuntas di Indonesia. Apalagi dengan hadirnya era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan masifnya layanan-layanan seperti perbankan digital, asuransi digital online, sistem saluran pembayaran dan platform pinjaman online dan lain sebagainya merupakan bagian dari pemanfaatan layanan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan literasi perbankan syariah berbasis platform digital. Metode pelatihan ini menggunakan bentuk pengajian/ceramah agama dan simulasi digital banking pada platform aplikasi KARI: Kalkulator Anti Riba dalam forum review resmi mingguan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Balecatur, Gamping Sleman, DIY. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra pengabdian.

Kata Kunci: Bank Syariah, Literasi, digital platform.

1. Pendahuluan

Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Regulasi sistem perbankan syariah diatur di dalam undang-undang No. 21 tahun 2008, oleh sebab itu pengembangan perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah (Nafik, Ryandono, and Wahyudi 2018).

Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah diduga karena pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini di dukung oleh hasil survei OJK tentang literasi keuangan nasional 2013 yang mencakup 20 provinsi dengan 8.000 responden memberikan gambaran rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Dari hasil survei terlihat bahwa hanya 21,8% responden yang memiliki pemahaman, ketrampilan dan kepercayaan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan, dengan tingkat utilisasi (pemanfaatan) sebesar 59,7%. Oleh sebab itu, OJK meletakkan Program Literasi Keuangan sebagai salah satu program kerja prioritas (OJK 2015).

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim,¹ tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Upaya pengembangan bank syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (nasabah) lembaga perbankan. Keberadaan bank (konvensional dan syariah) secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua tipe bank (konvensional dan

¹ Menurut catatan *The Pew Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2010, penduduk yang menganut agama Islam di Indonesia yaitu 205 juta jiwa atau 88,1 persen dari jumlah penduduk atau sekitar 12,7 persen dari total Muslim dunia.

syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk perbankan (bank konvensional dan bank syariah) dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri (Subardi 2018).

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki *unique selling point* tersendiri karena dikenal sebagai kota budaya, kota pelajar, kota wisata, kota gudheg, kota sepeda, *hotspot town* dan lain-lain. Sehingga DIY memiliki keunikan tersendiri terhadap perilaku mengkonsumsi suatu produk dan jasa (Wahyudi 2017).

Struktur dan persepsi masyarakat DIY yang sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang heterogen sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank. Namun demikian, faktor keagamaan atau persepsi yang hanya didasari oleh konsiderasi keagamaan² saja belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan suatu jenis jasa perbankan. Selain itu aspek-aspek non-ekonomis diduga juga dapat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap jasa perbankan. Dengan memahami preferensi masyarakat terhadap bank-bank tersebut, maka bank (syariah atau konvensional) memiliki *judgement* yang kuat untuk mendisain strategi dan kebijakan agar lebih bersifat *market driven*.

Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan masifnya gerakan perkembangan teknologi informasi termasuk di sektor perbankan syariah seperti *digital banking*, *online digital insurance*, *payment channel system* dan lain sebagainya merupakan bagian dari layanan pemanfaatan teknologi. Belum lagi dengan meningkatnya jumlah platform pinjaman online yang menawarkan layanan substitusi (Husna, 2020). Namun demikian, era ini menyisakan tantangan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang perangkat lunak atau platform dalam mendukung layanan transaksi. Sebagai dampaknya, sebagian masyarakat terjerumus dalam rentenir digital.

Pemberian kredit atau pembiayaan kepada calon nasabah merupakan salah satu layanan bank syariah. Sebelum terjadi kesepakatan kredit, biasanya antara nasabah dengan pihak bank melakukan perhitungan jumlah angsuran terhadap plafond yang diajukan. Sehingga, nasabah mengetahui jumlah pokok pinjaman dan jumlah bunga yang harus dibayarkan sampai jatuh tempo pelunasan. Namun demikian, dalam praktiknya tidak jarang nasabah hanya memastikan jumlah angsuran bulanan tanpa ingin mengetahui bagaimana metode atau cara menghitung angsuran kredit. Sebagai dampaknya, pada saat terjadi pelunasan dini atau terjadi wanprestasi nasabah merasa dirugikan karena jumlah yang telah dibayarkan tidak sesuai dengan perhitungannya, karena jumlahnya masih banyak. Dan pihak bank, beranggapan nasabah telah mengetahui berdasarkan kontrak yang telah disepakati.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) merupakan salah satu basis pembinaan dan pemberdayaan anggota dan oleh karena itu Cabang dan Ranting merupakan akar gerakan Muhammadiyah dengan seluruh komponennya (Andri Moewashi Idharoel Haq 2015). Oleh karena itu, Rumah utama gerakan Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah kemasyarakatan sesungguhnya berada di Cabang dan Ranting (Mundzirin Yusuf dan Hendro Widodo 2019).

PRM Bale Catur merupakan salah satu PRM di wilayah gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai salah satu unsur organisasi Muhammadiyah, PRM mempunyai peran yang strategis dalam dakwah yang berbasis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan gerakan

² Dalam buku "Syariah marketing karya Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula" Pasar syariah dibagi menjadi dua segmen besar yaitu pasar rasional (*financially rational*) dan pasar emosional (*financially emotional*). Pasar rasional merupakan pasar yang secara umum adalah mereka yang sangat sensitive terhadap perbedaan harga, varietas produk, bonafiditas dan kualitas layanan lembaga keuangan. Sedangkan di sisi lain, pasar emosional diartikan sebagai kumpulan nasabah yang memilih dan memutuskan berinteraksi dengan lembaga keuangan atas dasar pertimbangan agama (halal-haram), didorong oleh kekhawatiran praktik riba dan pertimbangan-pertimbangan ukhrawi lainnya.

Muhammadiyah di akar-rumput. Terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan dengan berbagai macam topik seperti Al-Qur'an, Hadist, ideologi muhammadiyah, dan lainnya. Hanya saja tidak banyak didapati pelatihan berkaitan dengan muamalah maaliyah khususnya penggunaan platform kalkulator kredit dan edukasi layanan dan produk bank syariah.

Tentunya untuk mengedukasi layanan dan produk serta platform digital banking diperlukan adanya kegiatan pelatihan kepada anggota PRM Balecatur. Program ini penting untuk dilakukan, paling tidak karena beberapa permasalahan penting diantaranya, pertama, rendahnya literasi mitra terhadap perbankan syariah, kedua, rendahnya literasi digital banking platform, ketiga, kurangnya sosialisasi serta edukasi khususnya bank syariah. Karena itu, diperlukan program untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu upaya menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara edukasi peningkatan literasi perbankan syariah berbasis digital platform.

1.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan yang ingin dicapai pada kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- Melakukan pelatihan Penggunaan Platform Kalkutor Kredit Syariah
- Melakukan Edukasi Produk dan Layanan Bank Syariah
- Praktik menghitung kredit dengan Platform Kalkutor Kredit Syariah

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah masyarakat lebih melek literasi perbankan syariah agar tidak terjebak ke dalam rentenir.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Target Luaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

- Masyarakat mampu menghitung angsuran kredit bank secara digital
- Masyarakat mampu menghitung angsuran kredit bank secara manual
- Masyarakat melek literasi bank syariah

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan adalah dengan menggunakan pendekatan ceramah umum seperti melalui pengajian, seminar, talkshow, pelatihan, training of trainer, workshop, dan lain sebagainya (Dewi and Munawaroh 2019), (Waluyo, Rozza, and Sujarwo 2018). Berdasarkan beberapa studi sebelumnya, program peningkatan literasi bank syariah berbasis digital platform menggunakan bentuk pengajian/ceramah agama dalam forum kajian resmi mingguan Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Instrumen digital banking platform pada pengabdian ini menggunakan aplikasi KARI: Kalkulator Anti Riba yang telah dibuat oleh pengusul dengan berbagai jenis menu untuk edukasi seperti bagaimana menghitung jumlah angsuran baik pokok pinjaman, jumlah bunga/margin, jangka waktu, jenis angsuran (flat, annuitas, efektif).

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada Tanggal 16-19 Juni 2021 dengan rincian sebagai berikut:

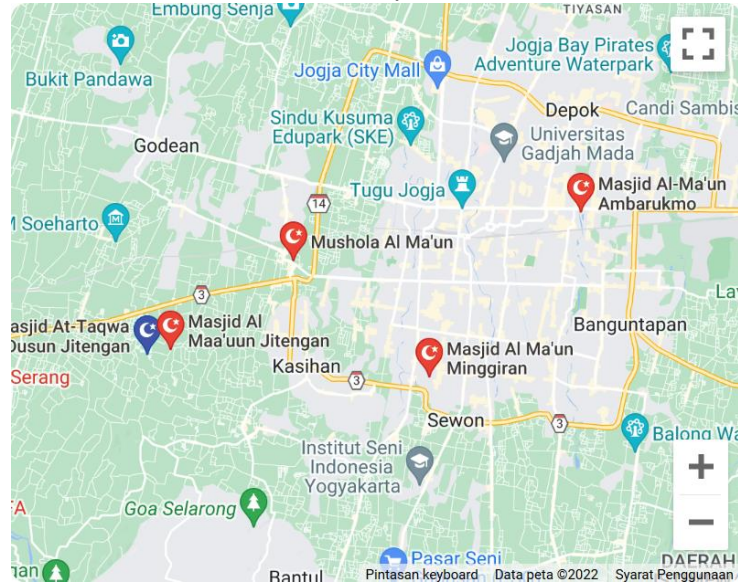
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Tanggal :			
		16	17	18	19
1	Persiapan Peralatan				
2	Pengantaran Materi Presentasi Materi				
3	Test/Latihan				

c. Tempat Kegiatan

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini beralamat: Masjid Al-Maun, Jitengan, Balecatur, Gamping, Sleman, DIY.

Gambar 1. Maps Lokasi



Gambar 2. Lokasi Pengabdian

2.2. TIM Pelaksana Pengabdian dan TUPOKSI serta (Jam dan hari)

a. Susunan TIM Pengabdian

No	Peran dalam TIM	Tanggung jawab dalam TIM	Dosen/Mahasiswa
1	Rofiul Wahyudi. S.E.I.,M.E.I	Penanggung Jawab dan Ketua Pengabdi	Dosen
2	Drs., Priyono Puji Prasetyo, Akt., M.SI.	Anggota Pengabdi	Dosen
3	Allselia Riski Azhari	Membantu persiapan tim pengabdian dan melakukan administrasi serta dokumentasi selama proses pengabdian	Mahasiswa
4	Viki Erlina Septiviana	Membantu persiapan tim pengabdian dan melakukan administrasi serta dokumentasi selama proses pengabdian.	Mahasiswa

b. Tugas Pokok serta Peran setiap TIM Pengabdian

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Pemateri
HARI Pertama 17 Juni 2021				

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Pemateri
1	Edukasi tentang Pentingnya memahami akuntansi bank syariah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar akuntansi syariah • Dasar-dasar al-quran tentang akuntansi • Pentingnya memahami akuntansi syariah 	08:30 s.d 12:30 Wib	Drs., Priyono Puji Prasetyo, Akt., M.SI.
HARI Kedua 18 Juni 2021				
2	Manajemen kredit dan digital platform	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar tentang aplikasi kalkulator • Cara menghitung kredit secara manual • Cara menghitung kredit secara digital • Praktek menghitung kredit secara digital dan manual 	08:30 s.d 12:30 Wib	Roful Wahyudi. S.E.I.,M.E.I

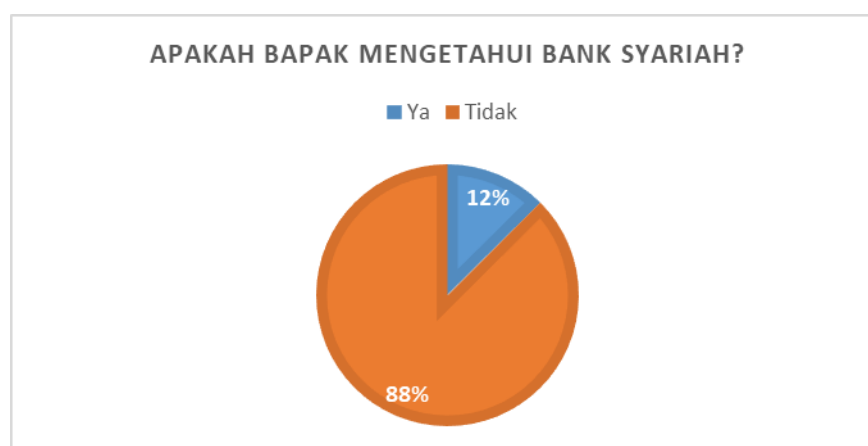
2.3. Ringkasan/Garis-garis besar Materi

Garis-garis materi pelaksanaan kegiatan pengabdian, dilakukan pemetaan preferensi mitra terhadap literasi perbankan syariah berbasis digital platform dengan beberapa pertanyaan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mitra terhadap bank syariah

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mitra terhadap bank syariah tinggi yaitu sebesar 88% dan mitra yang belum mengetahui bank syariah hanya 12%. Dengan temuan data ini berarti interaksi mitra terhadap bank syariah telah terjalin, meski hanya sebagian kecil yang belum.

Gambar 1. Pengetahuan Mitra Terhadap Bank Syariah



2. Preferensi mitra untuk berhutang dan kredit

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar preferensi mitra untuk berhutang dan kredit tinggi yaitu sebesar 75% dan sebaliknya mitra yang takut untuk berhutang dan kredit sebesar 25%. Dengan temuan data ini sesungguhnya sebagian besar ada ketidakinginan mitra untuk berhutang dan kredit, meski 25% mitra memiliki keberanian untuk melakukan tersebut.

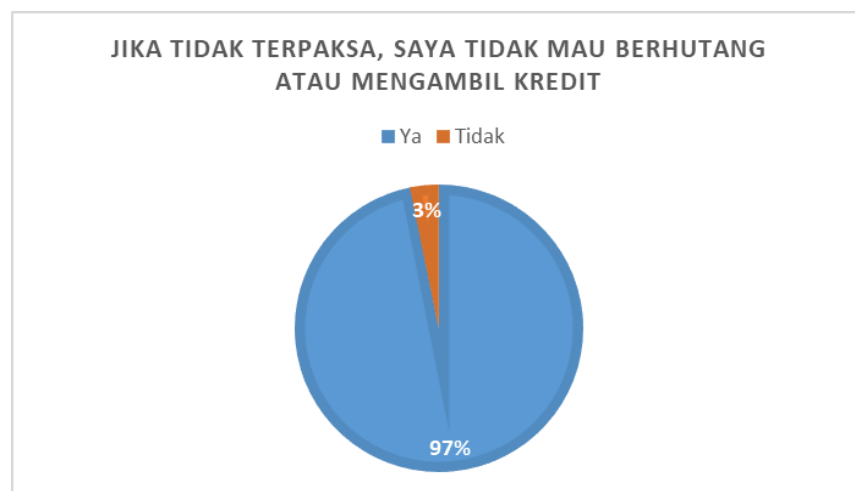
Gambar 2. Preferensi mitra untuk berhutang dan kredit



3. Preferensi mitra dalam berhutang dan kredit ketika terpaksa

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar preferensi mitra untuk berhutang dan kredit ketika terpaksa tinggi yaitu sebesar 97% dan sebaliknya mitra yang takut untuk berhutang dan kredit ketika terpaksa hanya sebesar 3%. Dengan temuan data ini sesungguhnya sebagian besar mitra jika tidak ada keterpaksaan tidak melakukan hutang dan kredit, sementara 3% mitra tidak melakukannya.

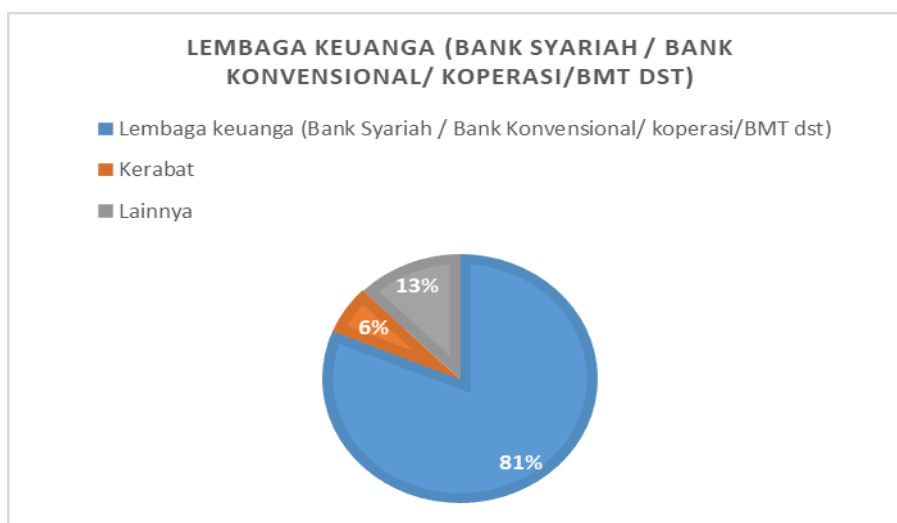
Gambar 3. Preferensi mitra dalam berhutang dan kredit ketika terpaksa



4. Tujuan mitra dalam berhutang dan kredit

Gambar 4 menunjukkan bahwa 81% mitra akan berhutang dan kredit ke lembaga keuangan baik Bank syariah, bank konvensional, koperasi dan atau BMT. Sedangkan 13% mitra memilih sumber lainnya dan memilih kerabat sebagai tujuan untuk berhutang sebesar 6%.

Gambar 4. Preferensi tujuan mitra dalam berhutang dan kredit



5. Cara Menghitung Angsuran Pinjaman

Gambar 5 menunjukkan hanya 16% mitra yang telah mengetahui cara menghitung angsuran pinjaman di lembaga keuangan. Sedangkan 84% mitra belum mengetahui cara menghitung hutang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mitra belum mengetahui cara menghitung hutang pinjaman. Hal ini menguatkan pentingnya pengabdian pada topik ini.

Gambar 5. Cara Menghitung Angsuran Pinjaman



Pelaksanaan pengabdian diikuti dengan seksama oleh semua mitra yang berjumlah 50 peserta dalam dua kali pertemuan. Materi yang disampaikan seputar dasar-dasar pinjaman baik dalam perspektif syariah dan konvensional, produk dan layanan bank syariah, tata cara platform

kalkulator kredit syariah dan praktik menghitung kredit dengan platform kalkulator kredit syariah. Dalam pelaksanaan pengabdian, mahasiswa terlibat membantu persiapan tim pengabdian dan melakukan administrasi serta dokumentasi. Selain itu, program pengabdian ini terintegrasi dengan mata kuliah mahasiswa yaitu manajemen pembiayaan bank syariah.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian tersebut, diakhir pertemuan mitra mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana menghitung angsuran kredit. Sehingga, mitra tidak lagi mengalami kebingungan bahkan terjerat pada rentenir. Selain itu, bekal pengabdian ini menjadikan mitra memiliki ketrampilan dalam menghitung angsuran kredit secara mandiri dengan aplikasi yang telah diajarkan.

3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Bale Catur Selatan telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo masyarakat saat pelatihan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan PRM Balecatur Selatan adanya pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan ilmu yang bermanfaat yang saat ini semua transaksi menggunakan digital. Selain itu, masyarakat memperoleh pengalaman baru dalam melakukan simulasi kredit secara digital sehingga dapat mencoba-coba berbagai jenis kredit yang akan diajarkan. Dengan demikian, seluruh kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dengan baik.

Kegiatan ini dapat disimpulkan adanya pelatihan ini sangat bermanfaat dimana sebelumnya hanya hanya 16% mengetahui cara menghitung kredit. Dan setelah dilakukan pelatihan masyarakat dalam diskusi menyatakan telah mengetahui dan memahami dengan baik. Selanjutnya, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan ilmu dari pelatihan ini untuk diimplementasikan pada saat akan melakukan kredit di bank. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam literasi produk dan layanan perbankan syariah berbasis digital platform. Kedepannya, diharapkan dilakukan pengabdian dan pelatihan dengan memperluas area dan peserta sehingga akan memberikan dampak yang signifikan.

4. Daftar Pustaka

- Andri Moewashi Idharoel Haq, Sistiana Windyariyani. 2015. 'Program Penguatan Cabang Dan Ranting Muhammadiyah'. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):45–49.
- Dewi, Ratna Sari and Munawaroh. 2019. Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin'. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* 535–38.
- Husna, Fathayatul. 2020. 'Wajah Ekonomi 4.0: Perbankan Syari'ah Digital, Peningkatan Daya Saing Dan Strategi Dakwah Islam'. *Idaratuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 21(1):59–70.
- Mundzirin Yusuf dan Hendro Widodo. 2019. 'Islam Berkemajuan Dalam Persepektif Muhammadiyah'. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 13(185–208):1–8.
- Nafik, Muhamad, Hadi Ryandono, and Rofiul Wahyudi. 2018. *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah Dan Praktik*. Yogyakarta: UAD Press.
- OJK. 2015. 'Kegiatan Edukasi Keuangan Di Yogyakarta'.
- Subardi, Laidi. 2018. 'Pengaruh Promosi Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital Di Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih'. *Jurnal Ecoment Global* 3(2):40.
- Wahyudi, Rofiul. 2017. 'Customers' Switching Behavior In Banking In The Special Region Of Yogyakarta Province Indonesia'. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2(2):2527–6344.
- Waluyo, Bambang, Sylvia Rozza, and Sujarwo Sujarwo. 2018. 'Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah'. *Sosiohumaniora* 20(3):260.